

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga dan menjadi fondasi bagi individu dan masyarakat untuk mencapai potensi dan kualitas hidup yang lebih baik. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan dukungan melalui upaya penyelenggaraan kesehatan melalui peran teknologi. Teknologi pada era 4.0 ini memainkan peran krusial dalam pengembangan ilmu kesehatan dan berperan penting dalam mengatasi tantangan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Perkembangan teknologi ini menurut Rosari *et al.* (2023) menyatakan kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan sendiri sudah sangat menunjang pelayanan kesehatan dengan perkembangan pengetahuan yang begitu cepat. Hal ini menjadi sangat penting bagi pihak penyelenggara kesehatan khususnya pada ruang lingkup masyarakat yaitu puskesmas sebagai fasilitas kesehatan pertama pelayanan kesehatan masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberian layanan kesehatan di tingkat masyarakat, terutama di tingkat lokal atau daerah. Pengertian puskesmas dijelaskan menurut Kemenkes (2014) adalah unit pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan menyediakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan gawat darurat secara menyeluruh, terpadu, merata, dan mudah diakses oleh masyarakat. Puskesmas juga merupakan pusat koordinasi lintas sektoral dalam upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya serta menjadi rujukan pertama dalam sistem rujukan kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Pencapaian kesehatan dasar yang baik di puskesmas memerlukan langkah strategis terutama pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, salah satunya pengelolaan berkas rekam medis yang merupakan data penting pasien sehingga perlu dikelola secara cepat dan akurat.

Rekam Medis adalah suatu dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008a) . Dokumen ini digunakan sebagai dasar dan panduan untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan

pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien. Pengolahan Rekam Medis yang dilakukan dengan benar dan akurat akan membantu mencapai ketertiban administrasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan. Selain bentuk kertas (manual), rekam medis juga dapat berbentuk elektronik sesuai dengan jenis rekam medis. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. (Kemenkes RI, 2008b)

Salah satu bentuk transformasi digital yaitu terciptanya sistem informasi berkas pencatatan data pasien berbasis elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, dan kecepatan dalam memproses data, serta mengurangi kesalahan medis dalam pengelolaan rekam medis pasien yang biasa disebut rekam medis elektronik. Menurut Scott (2010) dalam Pusparani (2018) Rekam Medis Elektronik atau *Electronic Medical Record* (EMR) adalah istilah umum untuk sistem informasi kesehatan terpadu yang berbasis komputer dan dapat diakses ditempat pasien melakukan perawatan.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan teknologi terkini yang dapat memudahkan kinerja tenaga perekam medis dan tenaga kesehatan lainnya. Belum banyak yang telah mengimplementasikannya sebagai teknologi terbaru pada instalasi rekam medisnya di Indonesia. Penggunaan RME tidak hanya terbatas pada negara maju, tetapi juga mulai diterapkan di negara berkembang sebagai pengganti atau pelengkap Rekam Medis berbentuk kertas. Pemerintah Indonesia juga telah menargetkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022a). Penargetan tersebut mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan primer untuk menggunakan rekam medis elektronik. Kemenkes RI memberikan waktu kepada semua faskes selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 untuk melakukan migrasi ke sistem rekam medis elektronik. (Kemenkes RI, 2022b)

Puskesmas Sumbersari merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berada pada pusat kota Jember memiliki layanan kesehatan masyarakat yang melayani pelayanan pemeriksaan umum, gigi dan KIA. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat di puskesmas Sumbersari harus memastikan bahwa proses pelayanan

puskesmas harus dapat berjalan dengan cepat dan akurat mengingat cakupan wilayah kerjanya pada pemukiman padat penduduk dikota Jember. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang sesuai antara harapan dan hasil yang tercermin dari setiap kualitas pelayanan yang efektif dan efisien kegiatan yang dilakukan dan juga dilakukan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan dalam pelayanan untuk mensejahterakan masyarakat. (Nurlina *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2023 teridentifikasi bahwa terdapat tiga poliklinik yang memiliki jumlah kunjungan pasien tertinggi selama tiga bulan terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Pertiga Bulan Tahun 2022

Bulan	Poli umum		Poli gigi		Poli kia		Jumlah
	Jkn	Mandiri	Jkn	Mandiri	Jkn	Mandiri	
Oktober	971	357	137	92	90	73	1720
November	1072	336	142	85	73	49	1757
Desember	999	340	145	92	88	71	1735
Jumlah	3042	1033	424	269	251	193	
Total Keseluruhan							5212

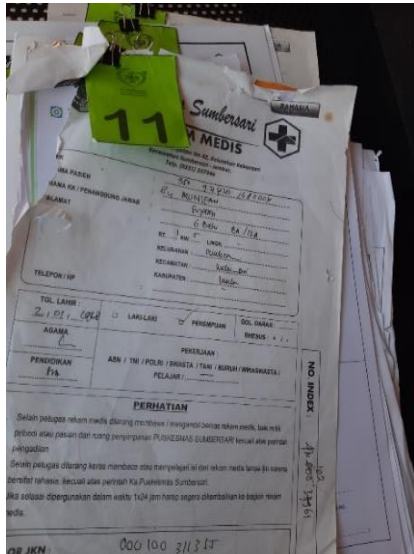
Sumber : Rekapitulasi kunjungan rawat jalan bulan Oktober-Desember 2022

Berdasarkan pada Tabel 1.1 hasil studi pendahuluan didapati jumlah kunjungan tahun 2022 pada bulan Oktober mencapai 1720 pasien, pada bulan November mencapai 1757 pasien dan pada bulan Desember mencapai 1735 pasien dengan jumlah total kunjungan keseluruhan pasien di Puskesmas Sumpalsari selama tiga bulan terakhir tahun 2022 mencapai 5032 pasien. Hasil studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa di Puskesmas Sumpalsari didapati masih belum memiliki sistem informasi yang terkomputerisasi, sehingga petugas mengalami kesulitan dalam pendaftaran dan pengolahan data pasien secara manual. Petugas masih harus mencatat kunjungan pasien dalam buku registrasi, membuat

lembaran rekam medis bari, dan mengisi KIB untuk pasien baru sehingga menyebabkan ketidakefisienan waktu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kondisi tingginya kunjungan pasien dapat menghambat pelayanan pelayanan pasien jika masih menggunakan sistem pencatatan berkas rekam medis secara manual. (Haniasti *et al.*, 2023)

Kunjungan poli umum di Puskesmas Sumpalsari Jember juga sangat tinggi apabila dibandingkan dengan poli lainnya seperti poli gigi dan KIA. Pada tabel 1.1 dijelaskan poli umum pada bulan tiga bulan mencapai 4.075 kunjungan pasien yang setara dengan 86% dari total keseluruhan kunjungan pada setiap poli. Menurut Putri (2020) tingginya kunjungan pada poli umum ini dapat menghambat kinerja dokter dalam melakukan pemeriksaan secara manual diberkas rekam medis yang mengakibatkan lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan terhadap pasien dan standart pelayanan minimal pasien tunggu rawat jalan 60 menit. Sejalan dengan Baihaqi (2019) dalam Nurfitroh dan Putra (2023) menyatakan tingginya kunjungan pasien dapat menghambat pelayanan kesehatan sehingga harus di iringi dengan kesiapan pelayanan dalam pemenuhan fasilitas dan alat penunjang pelayanan. Oleh karena itu poli umum sangat membutuhkan sistem informasi agar dapat membantu kinerja dokter dan petugas rekam medis dalam melaksanakan tugasnya.

Permasalahan lain yang peneliti temukan adanya kerusakan berkas rekam medis yang dicatat secara manual menggunakan kertas formulir yang tersimpan didalam rak penyimpanan rekam medis secara tersentralisasi. Permasalahan ini juga di pertegas menurut Fikri (2019) menyatakan pencatatan secara manual menyebabkan terjadinya kerusakan pada berkas rekam medis berbasis kertas yang disimpan. Keadaan berkas rekam medis pasien pada puskesmas sumpalsari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kondisi berkas rekam medis

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti ditemukan kondisi berkas rekam medis yang ditunjukkan pada gambar 1.1 yang mengalami kerusakan dimana kertas formulir rawat jalan robek pada bagian ujung kertas yang biasa dijepitkan nomor antrian pasien, Kerusakan juga didapati pada sampul map berkas rekam medis yang robek akan menyebabkan formulir yang ada didalamnya juga ikut terlipat dan semakin lama akan rusak pada saat penyimpanan berkas yang tidak teratata rapi. Bagian ujung lidah map berkas rekam medis yang terdapat nomor rekam medis pasien juga mengalami kerusakan dan robekan lidah map menghilangkan tulisan nomor rekam medis pasien sehingga petugas kesulitan dalam mengambil berkas tersebut. Apabila bagian ujung rekam medis/lidah rekam medis hilang maka akan kesulitan dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan jika dibutuhkan (Kholifah Dkk., 2020)

Berdasarkan observasi studi pendahuluan peneliti mendapatkan bahwa di Puskesmas Sumbersari memiliki sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) yang berbasis *Web*. Menurut Cahyani (2020) Salah satu fungsi dari aplikasi SIMPUS yaitu untuk membantu melakukan pencatatan data mulai dari pendaftaran pasien, pemeriksaan (diagnosis) dan pengobatan pasien. Namun pada penerapannya

di Puskesmas Summersari hanya sebagai *master index* kunjungan pasien untuk digunakan petugas pendaftaran dalam melayani pendaftaran pasien sehingga tidak memiliki pengolahan serta penyimpanan rekam medis pasien secara elektronik.

Kesiapan penerapan sistem informasi di Puskesmas Summersari memiliki fasilitas yang dapat menunjang penerapan sistem rekam medis elektronik berbasis *Website* dimana terdapat konektivitas jaringan internet berupa *wifi* yang terpasang pada ruangan penyimpanan berkas rekam medis serta perangkat komputer yang disediakan untuk petugas pendaftaran, petugas rekam medis, dan dokter poli umum. Penerapan sistem informasi berbasis *Website* memerlukan sarana dan prasarana yang memadai terutama pada konektivitas jaringan internet dan perangkat yang tersedia. (Pusparani *et al.*, 2018)

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukannya sistem informasi yang memiliki peran krusial untuk mengelola rekam medis mencakup proses pencatatan, pelaporan, dan penyimpanan berkas rekam medis secara elektronik. dapat menunjang pencatatan berkas rekam medis pasien di Puskemas Summersari. Sistem informasi rekam medis elektronik memiliki potensi untuk memecahkan masalah yang ada, meningkatkan kinerja petugas, dan meningkatkan pelayanan kesehatan. (Syukron & Hasan, 2017).

Perancangan sistem dengan metode prototipe adalah pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam pengembangan sistem untuk memperoleh umpan balik secara cepat dari pengguna atau pemangku kepentingan lainnya. Metode ini melibatkan pembuatan model atau prototipe awal yang dapat digunakan untuk menguji dan mengumpulkan masukan mengenai fitur, fungsi, desain, dan kebutuhan lainnya sebelum produk atau sistem yang final dibangun. (Nugraha & Syarif, 2018)

Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengambil judul “Perancangan dan pembuatan rekam medis elektronik rawat jalan poli umum berbasis *Website* di Puskesmas Summersari Jember”. Dengan adanya sistem RME yang terintegrasi dan efisien di Puskesmas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mengoptimalkan pengelolaan data medis, serta mendukung pengambilan kebijakan kesehatan yang berbasis bukti dan berorientasi pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan terkait “Bagaimana perancangan dan pembuatan rekam medis elektronik berbasis *Website* di Puskesmas Sumbersari Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari perancangan dan pembuatan sistem informasi rawat jalan poli umum adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis permasalahan untuk menyesuaikan spesifikasi sistem rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.
- b. Mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan *User* sistem rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.
- c. Membangun perencanaan cepat *prototype* rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.
- d. Mendisain permodelan *prototype* rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.
- e. Membuat konstruksi *prototype* rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.
- f. Melakukan uji coba sistem rekam medis elektronik berbasis *website* di Puskesmas Sumbersari Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir serta dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya menerapkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama kuliah yaitu bahasa pemrograman dalam perancangan dan pembuatan sebuah sistem

1.4.2 Bagi Puskesmas Sumbersari Jember

Sistem yang telah dirancang dapat digunakan untuk memudahkan petugas dalam mencatat, menyimpan berkas rekam medis terutama pada pelayanan di unit rawat jalan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menjadi suatu ide untuk penerapan rekam medis elektronik pada Puskesmas Sumbersari Jember sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Intitusi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perancangan sistem, khususnya Program Studi Manajemen informasi Kesehatan serta dapat dijadikan referensi penelitian bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama